
**Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru melalui Integrasi AI
dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Ambon**

*Teacher Competency Enhancement Training through AI Integration
in Learning at SMP Negeri 1 Kota Ambon*

Dewilna Helmi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura,
Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

Korespondensi penulis: dewilnahelmi@gmail.com

Article History:

Received: April 15, 2025

Revised: April 30, 2025

Accepted: Mei 13, 2025

Online Available : Mei 28, 2025

Keywords: *Teacher Training,
Artificial Intelligence (AI), Learning
Integration*

Abstract: *The use of artificial intelligence (AI) in education holds significant potential to enhance the quality of learning and the effectiveness of teaching. This study aims to evaluate a teacher competency development program through the integration of AI, particularly in the development of AI-based teaching materials utilizing the Kelas Ajaib feature in the Canva application. The training involved 40 teachers from SMP Negeri 1 Kota Ambon and was conducted through workshops and interactive simulations. Evaluation results indicated an 85% level of participant enthusiasm and 86% satisfaction, reflecting a highly positive response to the program. However, teacher competence in creating AI-based instructional media reached only 75%, suggesting a need for further mentoring and improved supporting infrastructure. The main challenges identified included limited hardware availability and difficulties in adapting to new technologies. Therefore, follow-up training, enhanced technical support, and improved school facilities are recommended. Collaboration among educational stakeholders is essential to ensure the sustainability of AI integration in the learning process. Further research is recommended to examine the long-term impact of AI implementation on teaching quality and student engagement.*

Abstrak

Pemanfaatan AI memiliki potensi besar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keefektifitasan proses pengajaran. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi guru melalui integrasi AI, khususnya dalam pengembangan bahan ajar berbasis AI dengan menggunakan fitur *Kelas Ajaib* pada aplikasi Canva. Pelatihan ini diikuti oleh 40 guru dari SMP Negeri 1 Kota Ambon dan dilaksanakan melalui lokakarya serta simulasi interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat antusiasme peserta sebesar 85% dan kepuasan 86%, mencerminkan respons yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Namun demikian, kompetensi guru dalam menyusun media pembelajaran berbasis AI baru mencapai 75%, yang menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan serta peningkatan infrastruktur pendukung. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan perangkat keras dan kesulitan adaptasi terhadap teknologi baru. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan, penguatan dukungan teknis, dan peningkatan kualitas sarana prasarana sekolah. Kolaborasi antarpemangku kepentingan pendidikan menjadi kunci keberlanjutan integrasi AI dalam proses pembelajaran. Penelitian lanjutan disarankan untuk meninjau dampak jangka panjang penerapan AI terhadap mutu pengajaran dan keterlibatan siswa.

Kata Kunci: Pelatihan Guru, Artificial Intelligence (AI), Integrasi Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, di SMP Negeri 1 Kota Ambon, rendahnya penguasaan teknologi digital, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan lambatnya penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran. Guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan perangkat pendukung, akses internet yang belum stabil, serta keengganan menggunakan teknologi karena minimnya pengalaman dan pelatihan yang memadai (E ,Suryani & Mulyadi, 2021).

Pelatihan guru menjadi langkah strategis untuk mengatasi persoalan tersebut. Program pelatihan yang dirancang secara menyeluruh mampu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan pembelajaran (D. Rahmawati, 2020). Model pelatihan yang melibatkan keaktifan guru, seperti kerja tim dalam menyusun kurikulum dan pembuatan video pembelajaran, terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta (Hartanto et al., 2022). Lebih dari itu, pelatihan berbasis AI memungkinkan guru menyusun pembelajaran yang lebih personal dan memberikan umpan balik secara cepat dan tepat sasaran sesuai kebutuhan siswa (Handayani & Yusuf, 2023).

Penyelenggaraan pelatihan berbasis teknologi di SMP Negeri 1 Kota Ambon bertujuan untuk meningkatkan literasi digital serta kemampuan guru dalam mengaplikasikan AI dalam konteks pembelajaran. Diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, pengembang teknologi, dan lembaga pendidikan tinggi untuk membangun ekosistem yang mendukung inovasi pembelajaran . Di samping itu, regulasi dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab juga memegang peranan penting dalam mendorong adopsi AI di lingkungan sekolah (Wijayanto, 2023). Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat posisi guru sebagai agen perubahan di era transformasi digital pendidikan.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan literasi digital para guru. Menurut (N., Rahmawati et al., 2025)), pelatihan ini bertujuan memperkuat kemampuan guru dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang semakin pesat.

Sementara itu, (Yusuf, 2018; Yusuf M, 2024) menekankan pentingnya pendekatan lokakarya interaktif yang menggabungkan sesi teori dan praktik langsung agar guru tidak hanya memahami konsep AI, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran

sehari-hari. (Tuhumury, 2023) menambahkan bahwa kegiatan seperti ini efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis guru, sedangkan (Sari, 2022) menyatakan bahwa metode pelatihan yang aplikatif dapat memotivasi guru untuk berinovasi dalam mengajar menggunakan teknologi baru. Sebanyak 25 guru dari berbagai bidang studi turut serta dalam kegiatan ini, dengan tujuan utama mengembangkan keterampilan penggunaan teknologi untuk menunjang proses belajar-mengajar. Lokakarya dipilih sebagai pendekatan karena mampu mendorong partisipasi aktif peserta melalui diskusi, kolaborasi, serta berbagi pengalaman yang relevan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun sesi praktik memberikan kesempatan bagi guru untuk secara langsung mengeksplorasi dan menerapkan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Pendekatan kombinitif ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis guru dan mendukung mereka dalam menghadapi tantangan integrasi teknologi di sekolah (Putra & Rachmawati, 2022)

1. Perencanaan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan Dinas Pendidikan guna memastikan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan lokal. Materi disusun terkait penerapan AI dalam pendidikan, dilengkapi dengan simulasi pembelajaran yang dirancang untuk membekali guru dalam mengintegrasikan AI dalam kelas. Bahan ajar interaktif turut disiapkan untuk mendukung efektivitas kegiatan pelatihan.
2. Pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Narasumber menyampaikan dasar-dasar AI dan aplikasinya dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan praktik penggunaan perangkat lunak AI yang dibimbing oleh fasilitator. Para peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk berlatih dan menyusun rencana pembelajaran berbasis AI. Sesi tanya jawab digunakan sebagai forum diskusi mengenai tantangan dan solusi penggunaan teknologi di kelas.
3. Penutup, Tahapan penutup mencakup evaluasi pelatihan melalui analisis deskriptif kuesioner guna mengetahui tingkat efektivitas kegiatan, serta penyerahan sertifikat kepada peserta.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Guna memastikan keberhasilan pelaksanaan program pelatihan, dilakukan koordinasi intensif antara tim pelaksana, Dinas Pendidikan Kota Ambon, serta sekolah mitra. Koordinasi ini mencakup penyusunan jadwal kegiatan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pemetaan kebutuhan peserta pelatihan—khususnya dalam hal pemahaman mereka terhadap literasi digital dan teknologi kecerdasan buatan (AI). Proses perancangan materi pelatihan mengacu pada kerangka kerja ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), yang terbukti efektif dalam pengembangan media dan sumber belajar.

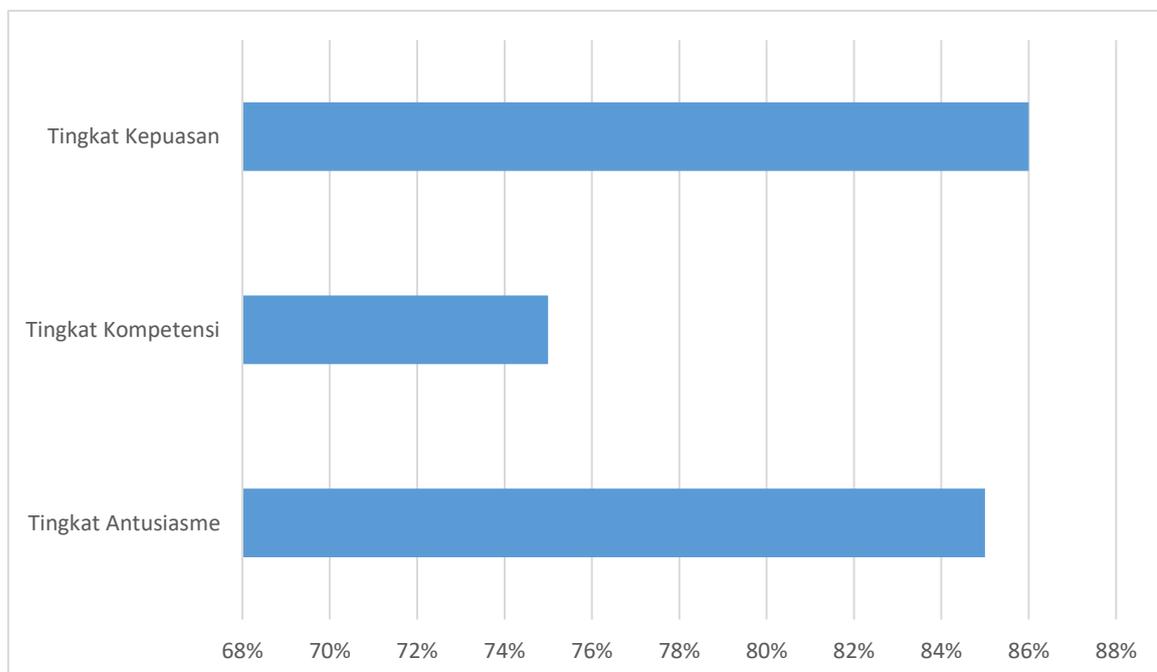
(N. , Rahmawati et al., 2025)) menjelaskan bahwa tahapan awal dimulai dengan pelaksanaan survei kebutuhan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru peserta belum memiliki pemahaman yang cukup terkait pemanfaatan teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran. Menanggapi hasil temuan tersebut, materi pelatihan kemudian dirancang agar bersifat interaktif, aplikatif, dan mudah diakses. Dalam penyusunannya, digunakan teknologi berbasis AI serta fitur-fitur desain dari Canva, guna memudahkan para guru dalam merancang bahan ajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Studi pendukung oleh (Yuliana et al., 2022) menegaskan bahwa penerapan model ADDIE secara konsisten mampu meningkatkan kualitas materi pembelajaran serta efektivitas pelatihan bagi pendidik. Temuan ini memberikan justifikasi ilmiah atas pendekatan yang diambil dalam pengembangan program pelatihan guru berbasis digital di Kota Ambon.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop serta simulasi yang bersifat interaktif dan diikuti oleh 40 guru dengan tingkat antusiasme mencapai 85%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (N. Lestari, 2023) yang

menunjukkan bahwa metode pelatihan seperti ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Para guru dilatih menggunakan fitur AI Kelas Ajaib untuk menciptakan media pembelajaran visual yang menarik menggunakan Canva. Namun, tingkat penguasaan peserta hanya mencapai 75%, sedikit di bawah target 80%. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan perangkat dan akses internet yang masih menjadi kendala, sebagaimana dijelaskan dalam studi (Prasetyo, 2022) Selain itu, masih terdapat resistensi terhadap pemanfaatan teknologi baru, seperti yang juga dijelaskan oleh (Wulandari, 2019) sehingga diperlukan pelatihan lanjutan serta dukungan teknis secara berkelanjutan. Berikut adalah diagram tahap pelaksanaan kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru melalui Integrasi AI dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Ambon.



Gambar 1. Diagram Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru melalui Integrasi AI dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Ambon

3. Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta mencapai 86%, yang mencerminkan keberhasilan program dalam mendukung guru menciptakan materi ajar yang lebih menarik dan relevan. Tingginya tingkat kepuasan ini juga memperlihatkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan, yaitu kombinasi antara teori dan praktik, mampu menjawab sebagian besar

kebutuhan peserta dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini selaras dengan pendapat (Chen et al., 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik yang interaktif mampu meningkatkan kepuasan dan semangat peserta dalam mengadopsi inovasi pembelajaran.

Namun demikian, rendahnya penguasaan keterampilan praktis oleh sebagian guru menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pendampingan lanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta merasa puas secara umum, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam praktik pembelajaran secara mandiri. Pendampingan berkelanjutan dan pelatihan lanjutan menjadi penting untuk memastikan guru dapat secara optimal mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas. Pandangan ini didukung oleh (Setiani, 2022) dan (Martini, 2023), yang menekankan perlunya dukungan teknis dan mentoring agar peningkatan kompetensi dapat berkelanjutan dan merata.

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan, beberapa rekomendasi utama perlu diperhatikan. Pertama, perbaikan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang stabil dan ketersediaan perangkat digital harus menjadi prioritas, sesuai dengan saran dari (Suryani et al., 2023) Kedua, penting untuk melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pengembangan pelatihan agar materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan lokal dan mendorong partisipasi aktif. (Mahardika & Suardhika, 2018) menekankan bahwa partisipasi guru dalam desain pelatihan dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi. Selain itu, (Hasan, 2023)) menyarankan agar materi pelatihan disesuaikan dengan konteks dan tantangan lokal yang dihadapi guru, sehingga pelatihan benar-benar menjawab permasalahan riil di lapangan. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah menjadi langkah awal yang positif dalam mendorong transformasi digital di SMP Negeri 1 Kota Ambon, namun kesinambungan dukungan dan pembinaan tetap menjadi kunci kesuksesan jangka panjang.



Gambar 2. Foto bersama Peserta Pelatihan



Gambar 3. Pelatihan Bersama Guru di SMPN 1 Kota Ambon

Pada gambar 3 adalah kegiatan pelatihan Guru belajar menggunakan fitur AI Kelas Ajaib Canva untuk membuat materi ajar visual yang menarik,

4. KESIMPULAN

Pelatihan AI di SMP Negeri 1 Ambon meningkatkan antusiasme (85%) dan kepuasan guru (86%) dalam penggunaan teknologi, khususnya fitur Kelas Ajaib di Canva. Namun, kompetensi guru baru mencapai 75% akibat keterbatasan infrastruktur dan adaptasi teknologi. Diperlukan pelatihan lanjutan, pendampingan, dan peningkatan fasilitas. Kolaborasi dengan Dinas Pendidikan serta keterlibatan guru dalam perencanaan pelatihan dapat meningkatkan efektivitas. Penelitian lanjutan disarankan untuk menilai dampak jangka panjang terhadap praktik mengajar dan keterlibatan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Chen, L., Zhang, Y., & Xu, T. (2021). Interactive teacher training and digital competency development. *Journal of Educational Technology*, 18(1), 45–57.
- Handayani, S., & Yusuf, M. (2023). Pemanfaatan AI dalam pembelajaran: Peluang dan tantangan di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 67–78.
- Hartanto, R., Nugroho, H., & Pertiwi, A. (2022). Partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum berbasis digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 45–59.
- Hasan, R. (2023). Penyesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan lokal sekolah. *Pendidikan Kontekstual*, 5(1), 52–61.
- Lestari, N. (2023). Efektivitas pelatihan berbasis workshop dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pelatihan dan Pengabdian*, 9(1), 55–62.
- Mahardika, B., & Suardhika, I. (2018). Pentingnya keterlibatan guru dalam desain pelatihan. *Jurnal Pengajaran dan Pelatihan*, 4(2), 25–34.
- Martini, L. (2023). Tantangan implementasi AI dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 33–44.
- Prasetyo, A. (2022). Kendala infrastruktur dalam implementasi teknologi pembelajaran di sekolah negeri. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 33–41.
- Putra, F. R., & Rachmawati, L. (2022). Integrasi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Edukasi*, 12(3), 112–124.
- Rahmawati, D. (2020). Meningkatkan kompetensi digital guru melalui program pelatihan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 14(2), 23–30.
- Rahmawati, N., Susanto, A., & Latuheru, M. (2025). Koordinasi pelatihan berbasis digital dan AI bagi guru di Kota Ambon. *Universitas Pattimura*.
- Sari, D. P. (2022). Motivasi dan inovasi guru melalui pelatihan berbasis teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 67–75.
- Setiani, A. (2022). Pendampingan berkelanjutan dalam pelatihan guru berbasis teknologi. *Jurnal Pengembangan Profesional Guru*, 6(2), 60–71.
- Suryani, E., & Mulyadi, R. (2021). Tantangan transformasi digital di dunia pendidikan: Studi di kawasan timur Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 13(4), 88–101.
- Suryani, N., Putra, A., & Yudha, A. (2023). Analisis infrastruktur teknologi pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(3), 88–99.
- Tuhumury, R. (2023). Pengaruh pelatihan praktik terhadap peningkatan keterampilan digital guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 45–52.
- Wijayanto, H. (2023). Etika dan regulasi penggunaan teknologi AI di dunia pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 15–26.
- Wulandari, T. (2019). Resistensi guru terhadap perubahan teknologi di sekolah dasar dan menengah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 11(1), 73–85.
- Yuliana, D., Siregar, R., & Maulana, A. (2022). Model ADDIE dalam desain pelatihan guru berbasis teknologi. *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, 10(2), 99–109.

Yusuf, M. (2018). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SD dengan menerapkan strategi Everyone Is A Teacher Here pada model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 18–29.

Yusuf, M. (2024). Metode pelatihan interaktif untuk meningkatkan kompetensi guru di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 123–134.